

## BERITA AKSI REUNI 212 2019 DALAM FRAMING TEMPO.CO (EDISI NOVEMBER 2019 – FEBRUARI 2020)

Hayatunnisa Aulia<sup>1</sup>, Gunawan Ikhtiono<sup>2</sup>, Nirwan Syafrin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia  
hayatunnisaaulia67@gmail.com

**Abstract:** *Mass Media is a tool used to convey information and the reality that is happening in the community. The 212 Reunion Action is an event held to commemorate the alleged case of blasphemy against Basuki Tjahja Purnama or Ahok. the masses when selecting issues and highlighting news aspects, the author uses the Framing analysis method, which is a media analysis method. This study aims to examine the Framing of reality, the framing is a construction process, which means reality is interpreted and constructed in a certain way and meaning. The research method used is the Framing analysis method. which can reveal the differences in the media in revealing facts. The purpose of the study was to be able to see how Tempo.co's Frame or Framing was on the 212 reunion action in November 2019-February 2020. Therefore, the researcher used Framing analysis in this study, because Framing analysis is one part of text analysis. This research media uses a model. analysis of William A. Gamson and andre mondigliani. The results of this study found that the definition of Tempo.co Magazine's problem, namely Tempo.co, was considered not objective in reporting information and was considered contrary to their pro-government ideology.*

**Keywords:** *Mass Media, Framing, Tempo*

**Abstrak:** Media Massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan realitas yang terjadi ditengah masyarakat Aksi Reuni 212 adalah acara yang dilakukan untuk memperingati kasus dugaan penistaan agama yang Basuki Tjahja Purnama atau Ahok Berkaitan dengan pemberitaan Reuni 212 di majalah Tempo, untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan media massa ketika menyeleksi isu dan menonjolkan aspek berita, penulis menggunakan metode analisis *Framing* merupakan metode analisis Media. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembingkai realitas, pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan di konstruksi dengan cara dan makna tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis *Framing*. yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Tujuan penelitian untuk dapat melihat bagaimana bingkai atau *Framing* Tempo.co terhadap aksi Reuni 212 pada November 2019 – February 2020. Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis *Framing* dalam penelitian ini, karena analisis *Framing* adalah merupakan salah satu bagian dari analisis teks Media penelitian ini menggunakan model analisis William A. Gamson dan andre mondigliani. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa, definisi dari masalah Tempo.co yaitu Tempo.co dinilai tidak objective dalam memeberitakan sebuah informasi dan dinilai bersebrangan dengan ideology mereka yang pro dengan pemerintah.

**Keyword:** Media Massa. Framing, Tempo

### Pendahuluan

Media Massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak Media Massa pada saat ini berkembang sangat cepat beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi, Menurut Hafied Cangara (Hafied Cangara, 2021). Media Massa adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, Sedangkan pengertian dari Media Massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti televisi, radio, film. Media Massa terbagi

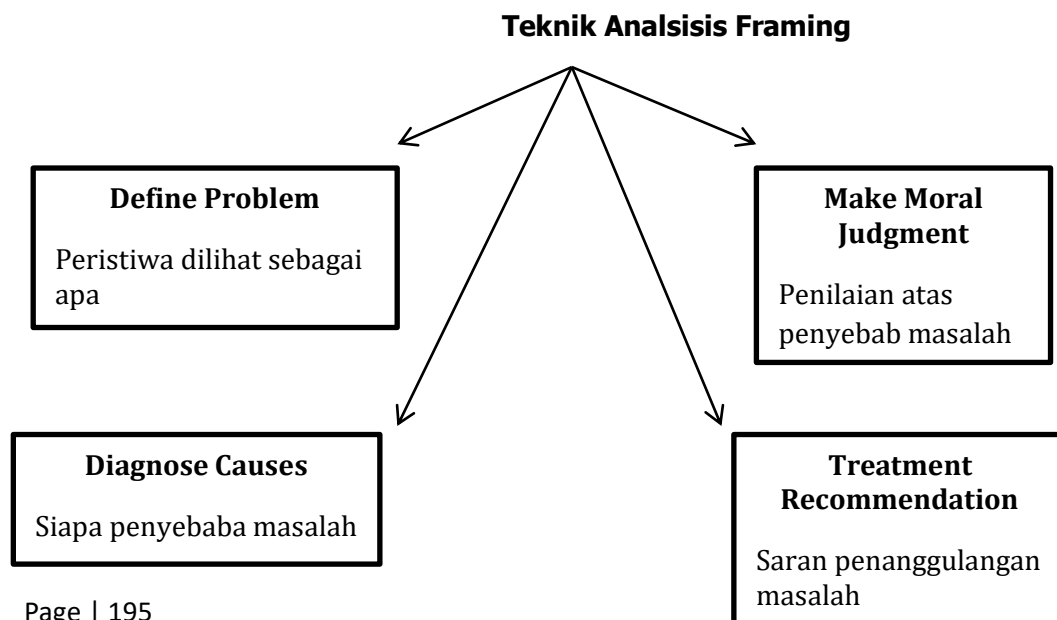
menjadi dua bagian; Media Cetak dan Media Elektronik yang termasuk kedalam Media Massa cetak adalah Majalah, Koran dan Bulletin dan yang termasuk Media Elektronik adalah Televisi, Radio dan Internet.

Pada hakikatnya manusia membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai tujuan. Kebutuhan informasi ini dimanfaatkan oleh Media Massa sebagai penyampai informasi yang orisinal, cepat dan sesuai dengan fakta dilapangan, peran Media Massa sangat penting bagi khalayak berupa peristiwa dan realitas yang terjadi ditengah masyarakat informasi yang ditampilkan tentunya telah dikemas sedemikian rupa agar menarik minat pembaca dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tentunya Media Massa memilih kata dan bahasa yang tepat, dengan demikian internet diharapkan dapat menyampaikan pesan yang dapat dengan mudah dicerna masyarakat. Dalam menganalisis pemberitaan Aksi Reuni 212, penulis memilih model analisis *Framing* model William A. Gamson dan Andre Mondigliani.

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh Media. Dengan cara dan teknik pembentukan realitas itu, sebuah peristiwa ditekankan dan dibingkai oleh Media. Pembingkaiian tersebut tentunya melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan Media agar lebih mudah dipahami dan diingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol untuk khalayak. (Eriyanto, 2020). Gagasan Gomson mengenai *Frame* Media ditulis bersama Andre Modigliani (Eriyanto, 2020). "Sebuah *Frame* mempunyai struktur internal. Pada pusat ini ada gagasan ide, yang membuat sebuah peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Dalam suatu peristiwa, *Frame* berperan dalam mengorganisasi pengalaman dan petunjuk tindakan, baik secara individu maupun secara kolektif". *Frame* tentu saja berperan menjadi aspek yang menentukan dalam partisipasi gerakan sosial. Membingkai peristiwa dengan sedemikian rupa sehingga khalayak mempunyai perasaan yang sama.

Konsep tentang *Framing* atau *Frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi diambil dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *Framing* juga membuka peluang bagi implementasi, konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya. *Frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek wacana. Berdasarkan konsepnya, Gamson mendefinisikan *Framing* dalam dua pendekatan yaitu: pendekatan kultural dalam level kultural, *Frame* pertama-tama dapat di definisikan sebagai batasan wacana serta elemen-elemen konstitutif yang tersebar dalam konstruksi wacana. Perangkat *Framing* dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar yaitu:

1. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa disusun dalam bentuk susunan umum berita. Perangkat *Framing* adalah skema berita, Dan unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi kutipann sumber, pernyataan dan penutup. Strukur sintaksis dapat memebrikan petunjuk yang berguna untuk jurnalis dalam memaknai peritiwa dan hendak kemana berita itu akan diarahkan (Nugroho,1999).
2. Struktur skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dengan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh jurnalis dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Perangkat Framing adalah kelengkapan berita dan unit yang diamati melalui 5W+1H. untuk itu, unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda Framing yang penting, namun jika salah satu unsur kelengkapan berita yang dimiliki jurnalis tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.
3. Struktur tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita atas suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat *Framing* dari struktur tematik ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat. Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
4. Struktur retorik merupakan penekatan fakta dalam teks berita. Perangkat Framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik. Disamping itu unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, jurnalis akan memaknai suatu strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ditulis adalah benar.



Aksi reuni 212 tentunya banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak maupun Media yang menyoroti peristiwa tersebut. Dan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda tergantung bagaimana khalayak dan Media memaknai sebuah peristiwa. Oleh karena itu analisis Framing dibutuhkan untuk melihat bagaimana Media menanggapi sebuah peristiwa. Dalam perspektif komunikasi Framing dipakai sebagai cara untuk membedah ideology Media saat mengkonstruksi fakta. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih Media online Tempo.co sebagai salah satu Media yang memberitakan Aksi reuni 212 peneliti ingin mengetahui apakah ideology yang dipegang oleh Tempo.co mempengaruhi pembingkai Framing dalam kasus peristiwa Aksi Reuni 212.

## **Metode**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode [enelitian deskriptif kualitatif yaitu dua metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih dominan menggunakan analisis. Penelitian deskriptif Penelitian ini mempelajari permasalahan yang ada dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses dan pengaruh yang sedang berlangsung dalam suatu fenomena. Metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana ilmiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasi. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis *Framing* yang di kemukakan oleh William Gamson dan Mondigliani. Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua perspektif, yaitu pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan kualitatif. Mencoba menjelaskan realitas yang terjadi dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat dengan orientasi akademik dan kompetensi akademik, dengan menggunakan analisis *Framing* Gamson dan Modigliani. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah peristiwa yang terjadi oleh subjek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic. (Burhan Bungin, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model analisis Framing William A. Gamson dan Andre Mondigliani. Analisis Framing adalah metode analisis teks Media yang mengkonstruksi realitas sosial. Bagaimana sebuah realitas dibentuk oleh Media Massa dalam memberitakan sebuah berita. Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*Framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek Framing jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan. Framing dalam berita dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Identifikasi masalah (Problem identification)

2. Peristiwa dilihat sebagai apa dengan nilai positif atau negative.
3. Identikasi penyebab masalah yang dianggap penyebab masalah (causal interpretation)
4. Siapa yang dianggap penyebab masalah

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konstruksi Dan Framing Berita Aksi Reuni 212 2019 Di Tempo.co**

Gerakan Aksi bela Islam 212 adalah peristiwa yang terjadi pada 12 Desember 2016, sempat menjadi isu yang hangat diperbincangkan dikalangan akademisi bahkan sebagai isu nasional, fenomena aksi bela Islam sejatinya adalah bentuk kekecewaan umat karena adanya pernyataan dari Gubernur Jakarta yaitu Basuki Tjahja Purnama atau Ahok. Terkait isu pesistaan agama. Aksi bela Islam I, II, dan III dinamakan sebagai Reuni Aksi 212. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah teknik Analisis *Framing* dengan mengkonstruksi fakta menggunakan model analisis *Framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani, gagasan Gamson dan Mondogliani dapat dilihat dengan menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Gamson dan Mondigliani adalah penganut konstruksionis. Dalam pandangan ini, isu atau pandangan public adalah bagian dari konstruksi atas realitas. Gamson dan Mondigliani menyatakan bahwa wacana Media ini meneguhkan bagaimana public mengerti dan memahami isu dan peristiwa yang muncul. Asumsinya Media adalah salah satu sumber utama bagaimana public atau khalayak mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa public. Hal ini menunjukan *Framing* adalah hal yang turut dilakukan untuk membentuk kolektif oleh para aktor untuk membingkai peristiwa penistaan agama. Pada umumnya analisis *Framing* digunakan dalam studi komunikasi Media namun dalam penelitian ini. Analisis *Framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology Media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh jurnalis ketika menyeleksi isu dan berita. Pendekatan *Framing* yang digunakan ditinjau dari pendekatan gerakan sosial. Dimana Media Massa harus objektive dan tidak berpihak sesuai dengan etika jurnalistik. Namun dalam Headline berita yang disajikan oleh Tempo.co dengan hal ini tidak sesuai dengan visi dan misi yang mereka buat, dengan pemberitaan-pemberitaan yang mereka buat seperti ini Tempo.co dinilai menyudutkan pihak mereka yang aktif dalam Reuni Aksi 212. Tempo.co ingin memframing bahwa acara ini negative dan bersebrangan dengan ideology dia. Hasil penelitian menunjukan adanya keterlibatan Media Massa dalam membentuk *Framing* terkait dengan berita Reuni Aksi 212, salah satunya adalah Tempo.co yang ikut serta dalam memberitakan peristiwa dan aksi tersebut. Penelitian ini terfokus pada pemberitaan di Tempo.co dan mencoba menguraikan teks berita melalui analisis *Framing*. Inti dari *Framing* adalah bagaimana sebuah fakta ditonjolkan dan

dihilangkan. Berita yang disajikan oleh Tempo.co dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sentiment agama, ideology, dan stereotipr yang tajam terhadap kelompok tertentu.

Elite membingkai peristiwa sedemikian rupa sehingga khalayak mempunyai perasaan yang sama. Keberhasilan protes/gerakan sosial di antaranya ditentukan oleh sejumlah khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu, musuh bersama, dan tujuan bersama. Gerakan sosial, karenanya, selalu menyeleksi dan menggunakan symbol, nilai, dan retorika tertentu dalam memobilisasi khalayak. Tujuannya tidak lain adalah untuk memenagkan simpati khalayak. Karena itu dipakai symbol, jargon, dan lebel yang dekat dengan khalayak dan dikenal secara luas. Merujuk pada berita Reuni Aksi 212 yang terjadi bagaimana Media mengemas berita tersebut. Untuk mendefinisikan suatu peristiwa atau isu dalam pandangan. William A. Gamson dan Andre Mondigliani, *Framing* dipahami sebagai gagasan atai ide sentral ketika seseorang atau Media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain. sehingga antara satu bagian wacana dan bagian lain saling kohesif (saling mendukung). Kalau dalam suatu peristiwa demonstrasi mahasiswa, Media membuat suatu kemasn, misalnya kekerasan dan anarkisme mahasiswa, maka dalam teks berita itu dapat kita lihat bagaimana *Frame* ini akan didukung oleh perangkat wacana lain. Misalnya dari pemakaian kalimat, kata, metafora, dan sebagainya, yang semua elemen tersebut saling mendukung, saling mengisi menuju satu titik pertemuan: ide sentral dari suatu berita. (Eriyanto, 2020).

Ada dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita. *Pertama, Framing device* (perangkat *Framing*). Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat *Framing* ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik, atau gambar, dan metafora tertentu. Semua elemen tersebut dapat ditemukan dan ditandai serta marajuk pada gagasan atau ide sentral tertentu. Kedua, *reasoning device* (perangkat penalaran). Kalau yang pertama berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau metafora tertentu maka perangkat penalaran berhubungan dengan kohensi dan koherensi dari teks yang merajuk pada gagasan pembenar tertentu dan sebagainya. Dasar pembenar dan penalaran tersebut bukan hanya meneguhkan suatu gagasan atau pandangan. Melainkan lebih jauh membuat pandangan atau gagasan tampak benar, absah, dan demikian adanya. Lewat aspek penalaran tersebut, khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah dan wajar.

<b><i>Framing Device</i></b> <b>(Perangkat <i>Framing</i>)</b>	<b><i>Reasoning Device</i></b> <b>(Perangkat penalaran)</b>
---	--

<p><b>Methapors</b> Perumpamaan atau pengandain</p>	<p><b>Roots</b> Analisis kausal atau sebab akibat</p>
<p><b>Catchphrases</b> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan</p>	<p><b>Appeals to principle</b> Premis dasar, klaim – klaim moral.</p>
<p><b>Exemplaar</b> Mengaitakn bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai</p>	<p><b>Consequences</b> Efek atau konsekuensi yang dapat dari bingkai</p>
<p><b>Depiction</b> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotif. <i>Depiction</i> ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk membeli sesuatu.</p> <p><b>Visual Imange</b> gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan</p>	

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, maka perlu untuk memahami pendekatan konstruksionis mengenai pembuatan berita, sebagai mana dinyatakan Gamson dan Mondigliani, “wacana Media dapat di konsepsikan sebagai perangkat kemasan interpretif yang memberi makna pada suatu isu. Ada tiga kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, yaitu *Pertama*, berita membentuk realitas sosial, sebagai gambaran realitas Media Massa. Realitas sosial itu merupakan produksi yang dibuat oleh Media Massa. Berita yang ditampilkan secara total pula sudah menggunakan bahasa sebagai realitas sosial sehingga mampu membangun opini lain bagi masyarakat. *Kedua*, Realitas berita yang ditampilkan sesungguhnya sudah dibentuk oleh agen-agen sosial yang terlibat dalam Media Massa karena berita yang ditampilkan sebelumnya melewati tahap konstruksi dalam tahapan itu, Realitas sosial dibentuk berdasarkan hubungan-hubungan kekuasaan agen-agen sosial. *Ketiga*, ketika berita ditampilkan maka berita tersebut memasuki ruang sosial yang sangat luas. Berita tidak hanya dilihat oleh sekelompok masyarakat, akan tetapi dapat dilihat oleh siapa saja yang ada di masyarakat, sejauh berita tersebut tersebar.

### **Analisis Framing Aksi Reuni 212**

Berikut ini adalah analisis Framing pada judul Aksi reuni 212 di Tempo.co

Judul berita : “(Reuni 212 Tuntut Pemulangan Rizieq Shihab, Proses Hukum Sukmawati)”

Waktu : jumat, 29 November 2019

Hasil analisis : pada beritanya ini, Tempo.co terlihat menonjolkan satu aspek tertentu dari realitas. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu akibatnya, ada aspek lainnya yang

tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Menampilkan actor tertentu menyembunyikan actor lain. berita seringkali juga memfokuskan pemberitaan pada actor tertentu.

## **Penutup**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis William A. Gamson dan Mondigliani yang mengandung dua perangkat *Framing* yaitu *Framing device* dan *reasoning device* mengenai berita Reuni Aksi 212 yang merupakan suatu peristiwa Media yang dikemas melalui konstruksi atas suatu peristiwa yang dibentuk. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembingkaihan yang ada pada berita reuni aksi 212 menyangkup semua perangkat *Framing* milik William A. Gamson dan juga Mondigliani. Namun tidak semua perangkat *Framing* milik Wiliiam A. Gamson ini dominan, ada beberapa yang dominan yaitu *examplars* yang merupakan pembingkaihan kata untuk makna tertentu, *depiction* yang artrinya penggambaran kata melalui istilah, *visual image* adalah penyampaian pesan menggunakan gambar agar lebih meyakinkan responden, *Roots* artinya pembenaran isu dengan menghubungkan sebab akibat, dan yang terakhir yaitu *consequence* yang memiliki arti konsekuensi yang didapat melalui suatu kejadian atau fenomena.
2. Konstruksi berita Reuni Aksi 212 pada Media Massa Tempo.co yang membahas tentang Reuni 212 sebagai suatu peristiwa yang banyak menarik perhatian public. Media merupakan tempat untuk mengelola reaktitas sosial yang kemudia dikonstruksi dan menghasilkan berita-berita dengan melalui proses aktif dari si pembuat berita, diharapkan mampu memberikan berbagai informasi dan pengetahuan kepada khalayak. Namun, khalayak juga dituntut untuk lebih selektif dan kritis dalam melihat dan memahami sebuah berita hal ini agar masyarakat tidak mudah terprovokasi dan tidak menimbulkan aksi spontan akibat pemahaman yang dangkal terhadap suatu berita. Tempo.co diharapkan dapat meningkatkan kualitas berita yang berlandaskan pada kode etik Jurnalistik, *objective*, serta menitikberatkan pada realitas yang ada dalam membuat sebuah berita.

## **Referensi**

- Ardianto, D. E. (2021). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Cetakan ke- 5 ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-11 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Dwiwardani, A. (2018, Juni ). Netralitas Berita Online (Anal isis Framing : Berita Reuni Alumni 212 di detik.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi, VII*(1), 1-7.
- Eriyanto. (2020). *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Cetakan ke- 3 ed.). Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.

- Hafied, C. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cetakan ke- 17 ed.). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Delhi: Sage Publikasi.
- Muzakkir. (2018). *Etika Jurnalis Muslim (Analisis Krisis Terhadap Pemberitaan Media)*. Banda Aceh: Bandar Pubsihing.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami metode - Metode Pnelitian : Suatu Tinjauan Teorotis & Praktis* . Yogyakarta : AR - Ruzz .
- Rahmat, J. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Republika.co.id, A. F. (2017, Desember ). Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing : Berita Reuni 212 di detik.com). *Google Scholers, III*(2), 1-10.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Publik Reletions dan Komunikasi* . Jakarta : RajaGrafindo Persada .
- Sobur, A. (2018 ). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .